

ANALISIS PELAKSANAAN PROYEK P5 DALAM MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI SMPN 3 PANGEAN

Dwi Mellinda Fitri¹, Zulhaini², Alhairi³

¹²³Universitas Islam Kuantan Singingi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email : dwimellindafitri@gmail.com zulhainimizi@gmail.com
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menunjukkan tanggung jawab selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga diperlukan inovasi pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan proyek P5 dalam melatih keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pangean. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5, seperti kegiatan miniatur pacu jalur dan Islamic gardening, mampu menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam aspek komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kreativitas. Kesimpulannya, pelaksanaan proyek P5 dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan sosial yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Abstract:

This research was motivated by the low level of students' social abilities in collaboration, communication, and responsibility during Islamic Religious Education (PAI) learning, which requires innovative learning through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The purpose of this study was to analyze the implementation of the P5 project in developing students' social skills in PAI subjects at SMP Negeri 3 Pangean. This study employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation involving PAI teachers, the principal, and students. The results showed that the implementation of P5 projects, such as miniature pacu jalur and Islamic gardening activities, successfully fostered the values of the Pancasila Student Profile and enhanced students' social skills in communication, cooperation, leadership, and creativity. In conclusion, the implementation of the P5 project within Islamic Religious Education effectively builds students' religious character and social competence, aligning with the goals of national education.

Kata Kunci: Proyek P5, Keterampilan sosial, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkarakter, berkompeten, dan mampu menghadapi tantangan global. Di era kurikulum merdeka, pendidikan tidak

hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak serta karakter religius siswa yang sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, PAI menjadi mata pelajaran yang sangat relevan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya pemerintah untuk menanamkan enam dimensi karakter utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Keenam dimensi tersebut diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI, guna membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial. Dengan demikian, P5 bukan hanya sekadar proyek tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum merdeka yang relevan dengan kebutuhan siswa.²

Keterampilan sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerjasama dalam kelompok, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu mengekspresikan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.³ Dalam pembelajaran PAI, keterampilan sosial tidak hanya dilatih melalui teori, tetapi

juga praktik nyata melalui kegiatan berbasis proyek. Dengan cara ini, siswa dapat belajar berinteraksi, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Di SMP Negeri 3 Pangean, implementasi proyek P5 tidak selalu berjalan optimal. Tantangan sering muncul dalam perencanaan kegiatan, keterlibatan aktif siswa, pembagian peran, serta ketercapaian tujuan keterampilan sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah P5 benar-benar efektif dalam melatih keterampilan sosial siswa di mata pelajaran PAI. Untuk itu, penelitian ini dilakukan sebagai solusi untuk menganalisis pelaksanaan P5, menilai dampaknya terhadap keterampilan sosial, serta memberikan gambaran praktis mengenai strategi yang dapat mendukung keberhasilan program.

Peran guru dalam pelaksanaan proyek ini sangat penting. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.⁴ Guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan yang menarik, mendidik, serta relevan dengan nilai Pancasila. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 yang

¹ Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

³ A. Rahman, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10, no. 1 (2023): 55-68.

⁴ Yuliani dan R. Hidayat, "Pendidikan Karakter melalui Proyek Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10, no. 2 (2020): 180-192.

menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*).

Penelitian mengenai pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas, khususnya pada aspek keterampilan sosial siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa P5 dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan sikap gotong royong siswa, tetapi penelitian yang berfokus pada integrasi P5 di mata pelajaran PAI masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana P5 dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan sejauh mana dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam melatih keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pangean. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan kontekstual, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat peran PAI sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki keterampilan sosial yang kuat.

Metodologi Penelitian

⁵ Sari, "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9, no. 3 (2022): 201-212.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: CV. Alfabeta), 2021, hal.24

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam melatih keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Pangean. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII yang terlibat dalam proyek. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek P5. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai model Miles & Huberman. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Proyek P5 dalam Melatih Keterampilan Sosial Siswa

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Pangean dilakukan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek.⁷ Proyek ini dirancang tidak hanya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti

⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUD, Dikdas, Dikmen. 2022.

beriman dan bertakwa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dalam praktiknya, sekolah mengembangkan tema proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, di antaranya kegiatan miniatur pacu jalur dan Islamic gardening.⁸

Sementara itu, kegiatan Islamic gardening menekankan kemandirian dan kreativitas siswa dalam menanam, merawat, serta memanfaatkan hasil tanaman. Melalui aktivitas ini, siswa belajar mengelola tugas, berbagi peran, dan menumbuhkan kepedulian sosial serta kesadaran lingkungan. Kedua proyek tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan P5 bukan hanya berfungsi sebagai pendukung pembelajaran PAI, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk melatih keterampilan sosial siswa. Hasilnya, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terbiasa bekerja sama, serta mampu menghargai perbedaan dalam kelompok, sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

a. Perencanaan proyek P5

Perencanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Pangean dilaksanakan melalui koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tim P5 sekolah, dan pihak manajemen sekolah. Guru PAI berperan

penting dalam merancang kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai keislaman dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁹ Tahap perencanaan mencakup penentuan tema proyek, tujuan pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian peran antaranggota, serta penyiapan media dan sumber belajar. Misalnya, tema proyek "Gotong Royong dalam Miniatur Pacu Jalur" dipilih karena mengandung nilai kerja sama dan tanggung jawab yang sejalan dengan dimensi gotong royong dan mandiri. Perencanaan ini juga memperhatikan integrasi nilai-nilai PAI agar setiap aktivitas proyek tidak hanya bersifat praktik, tetapi juga memiliki makna religius dan moral. Dengan demikian, perencanaan proyek P5 menjadi landasan penting dalam menciptakan kegiatan yang terarah, bermakna, dan sesuai dengan tujuan penguatan karakter siswa.

Perencanaan proyek dilakukan oleh guru PAI bersama tim sekolah dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Guru PAI memilih tema Islamic gardening yang menekankan kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab, serta miniatur pacu jalur yang melestarikan budaya lokal Kuantan Singingi. Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian antara

⁸ Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).

⁹ Lestari, Andriana. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 2, 2022, hal. 11.

dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan pembelajaran PAI, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial dan religius siswa.¹⁰

Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dan siswa dalam perencanaan memperlihatkan adanya pendekatan partisipatif. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas, sementara siswa diberi kesempatan menyampaikan ide-ide awal terkait desain kegiatan. Pendekatan ini menjadikan perencanaan proyek lebih inklusif serta menumbuhkan rasa memiliki pada siswa.¹¹ Dengan demikian, proses perencanaan tidak hanya menjadi instruksi sepihak, tetapi juga ruang bagi siswa untuk belajar merancang, berpendapat, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

b. Pelaksanaan proyek P5

Pelaksanaan proyek P5 di SMP Negeri 3 Pangean dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada pengalaman belajar nyata (*experiential learning*). Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti *Islamic Gardening* dan *Miniatur Pacu Jalur*, yang menuntut kerja sama, komunikasi efektif, dan tanggung jawab. Pada tahap ini, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar

Pancasila melalui kegiatan berkelompok.¹² Kegiatan diawali dengan pengenalan tema dan pembagian kelompok, dilanjutkan dengan praktik lapangan, diskusi, serta refleksi hasil kegiatan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 di SMP Negeri 3 Pangean telah mencerminkan pembelajaran berbasis karakter dan kolaborasi yang efektif.

Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa dengan peran yang berbeda, seperti ketua, penanggung jawab peralatan, serta anggota pelaksana. Pembagian peran ini bertujuan agar setiap siswa belajar tentang tanggung jawab dan saling ketergantungan dalam kerja kelompok. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mengawasi, membimbing, dan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai PAI, seperti disiplin, kejujuran, dan sikap saling menghargai.¹³

Proses pelaksanaan memperlihatkan antusiasme siswa dalam bekerja sama

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Erni Suryanti, S.Ag. Selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Pangean, Pada tanggal 4 juni 2025

¹¹ Wawancara dengan Awrelia Rahman selaku siswa SMP Negeri 3 Pangean, pada tanggal 10 juni 2025

¹² Nurhayati, Siti. Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2023. Hal. 13.

¹³ Wawancara Dengan Ibu Erni Suryanti, S.Ag. Selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Pangean, Pada tanggal 4 juni 2025

untuk mencapai tujuan proyek. Siswa belajar mengatasi kendala teknis secara bersama-sama, misalnya dalam penyediaan bahan atau pembagian waktu kerja. Kegiatan yang dilakukan dengan suasana kebersamaan ini bukan hanya menghasilkan produk berupa miniatur pacu jalur atau hasil gardening, tetapi juga memperlihatkan keterampilan sosial yang berkembang.¹⁴ Dengan kata lain, pelaksanaan proyek menjadi wadah nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai gotong royong, kepemimpinan, serta keterampilan komunikasi yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI.

a) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Muncul

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME: Siswa membiasakan doa sebelum memulai kegiatan, menjaga akhlak, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Gotong royong: Terlihat dari kekompakan siswa dalam menyelesaikan proyek, saling membantu membawa peralatan, dan bekerja sama tanpa membeda-bedakan. Kreatif: Ditunjukkan melalui ide-ide baru dalam pembuatan desain miniatur pacu jalur serta pemanfaatan bahan lokal secara inovatif. Bernalar kritis: Terlihat saat siswa mampu memecahkan masalah, seperti mencari solusi atas keterbatasan bahan atau kendala teknis. Mandiri: Siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok tanpa selalu menunggu arahan guru. Berkebinekaan global: Siswa

menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat kelompok lain dan menghargai kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

b) Keterampilan Sosial yang Berkembang

Komunikasi: Siswa terbiasa berdiskusi, menyampaikan ide, dan mendengarkan saran teman. Hal ini meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus menghargai orang lain. Kerja sama: Terjalin kekompakan dan saling percaya antaranggota kelompok. Siswa belajar bahwa hasil terbaik hanya bisa dicapai melalui kerja kolektif. Kepemimpinan: Ketua kelompok berperan mengarahkan dan mengambil keputusan penting, sementara anggota belajar untuk mengikuti arahan dan berkontribusi aktif. Kreativitas sosial: Siswa menunjukkan inisiatif sosial dengan menciptakan ide baru untuk mengatasi hambatan, seperti memanfaatkan bahan alternatif atau strategi kerja berbeda.¹⁵

c. Dampak pelaksanaan proyek P5

Dampak pelaksanaan proyek P5 terhadap keterampilan sosial siswa terlihat nyata dalam peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kreativitas. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, memecahkan masalah bersama, serta mengembangkan ide-ide inovatif dalam tim. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan

¹⁴ Wawancara dengan Awrelia Rahman selaku siswa SMP Negeri 3 Pangean, pada tanggal 10 juni 2025

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Erni Suryanti, S.Ag. Selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Pangean, Pada tanggal 4 juni 2024

tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹⁶ Proyek Islamic Gardening, misalnya, tidak hanya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai religius berupa rasa syukur atas ciptaan Allah SWT. Dampak positif lainnya adalah terbangunnya iklim sekolah yang kolaboratif dan harmonis, di mana guru dan siswa saling mendukung dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, proyek P5 terbukti mampu memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila sekaligus membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan peduli sosial. Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 di SMP Negeri 3 Pangean memberikan kontribusi signifikan terhadap tercapainya tujuan pendidikan karakter nasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyek P5 sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi kelompok, siswa belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, memimpin, serta berinovasi. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungannya. Dalam konteks ini, proyek P5 menjadi sarana bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung.

Selain itu, integrasi nilai agama dan budaya lokal dalam kegiatan proyek

membuat pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan seperti Islamic gardening dan miniatur pacu jalur tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga menanamkan nilai religius, gotong royong, serta kecintaan terhadap budaya bangsa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk keterampilan sosial sekaligus karakter siswa. Dengan demikian, proyek P5 di SMP Negeri 3 Pangean dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan ganda: meningkatkan keterampilan sosial dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pangean terbukti efektif dalam melatih keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan seperti Islamic gardening dan miniatur pacu jalur, siswa mampu mengaktualisasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kreativitas. Dengan demikian, proyek P5 tidak hanya memperkuat nilai keagamaan dan budaya lokal, tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan sosial yang mendukung tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

Andriana, L. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹⁶ Mulyasa, dkk. Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, 2022. hal. 13.

- dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 155-166.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan penguatan profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2023). Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Rahman, A. (2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 55-68.
- Sari, D. P. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap keterampilan sosial peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 201-212.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliani, N., & Hidayat, R. (2020). Pendidikan karakter melalui proyek berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 180-192.

